

Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SD 188 Simangambat

Nurul Aini^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia
Surat-e: nurulaini021004@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the habit of reading the Qur'an on the learning achievement of fifth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) at SD 188 Simangambat. The habit of reading the Qur'an is considered a routine religious practice that can influence students' faith, discipline, and religious attention in following PAI lessons. The research method uses a quantitative approach with a correlational design; the population is all fifth-grade students, and the sample is taken through a simple random sampling technique. The research instruments are in the form of a questionnaire on the habit of reading the Qur'an and documentation of PAI scores as a measure of learning achievement; the instruments are tested for validity and reliability before use. Data analysis is carried out through descriptive statistics, Pearson or Spearman correlation tests, and simple regression analysis to determine the strength and direction of the influence of the habit of reading the Qur'an on PAI learning achievement. The results of the study indicate a positive and significant influence between the habit of reading the Qur'an on the PAI learning achievement of fifth-grade students at SD 188 Simangambat, although the contribution of the habit variable is still relatively small. Based on these findings, it is recommended that schools and teachers facilitate and encourage the habit of reading the Qur'an consistently as part of the school's religious program.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD 188 Simangambat. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai praktik rutin keagamaan yang mungkin memiliki efek terhadap keimanan, kedisiplinan, dan perhatian religius siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional; populasi adalah seluruh siswa kelas V, dan sampel diambil melalui teknik sampling acak sederhana. Instrumen penelitian berupa kuesioner pembiasaan membaca Al-Qur'an dan dokumentasi nilai PAI sebagai ukuran prestasi belajar; instrumen diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji korelasi Pearson atau Spearman, serta analisis regresi sederhana untuk melihat kekuatan dan arah pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V SD 188 Simangambat, meskipun kontribusi variabel pembiasaan masih terbatas

KEYWORDS

Habits, Reading, Al- Quran, Learning Achievement, Islamic Religious Education.

KATA KUNCI

Pembiasaan, Membaca, Al-Qur'an, Prestasi Belajar, PAI

How to Cite:

“Aini, N. (2025). Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SD 188 Simangambat. *Elementary Pedagogy*, 2(1), 24–32.”

relatif kecil. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar sekolah dan guru memfasilitasi dan mendorong pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten sebagai bagian dari program keagamaan sekolah.

PENDAHULUAN

Dalam sekolah dasar yang menerapkan pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an sering dianggap lebih dari sekadar aktivitas keagamaan rutin; kegiatan ini juga berpotensi memperkaya kerangka mental dan emosional anak. Ketika siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin misalnya tadarus pagi, membaca sebelum belajar, atau bacaan di rumah muncul efek psikologis seperti ketenangan hati dan meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap ibadah. Keteguhan dalam membiasakan membaca membentuk disiplin waktu dan kesungguhan, karena siswa harus meluangkan waktu tertentu khusus untuk Al-Qur'an. Kondisi batin yang tenteram juga bisa meningkatkan fokus ketika memasuki kegiatan pembelajaran formal, karena siswa tidak lagi terbebani rasa bersalah atau tertekan jika belum sempat membaca. Program membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran memunculkan suasana belajar yang lebih khidmat dan siswa lebih disiplin dalam memulai hari belajar. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya ritual, tapi juga memiliki efek mempersiapkan mental dan emosional siswa untuk belajar (Surya & Fanreza, 2024).

Selain ketenangan batin dan disiplin, pembiasaan membaca Al-Qur'an juga diduga meningkatkan kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Ketika siswa membaca Al-Qur'an, mereka sering kali harus memperhatikan tajwid, kefasihan, dan makna bacaan; proses ini melatih konsentrasi, memori, dan pemahaman bahasa aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran umum. Pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V (Pebrianti, 2024).

Meskipun penelitian tersebut bukan secara langsung melihat prestasi PAI, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bagian integral dari mata pelajaran PAI dan bisa menjadi indikator awal kualitas belajar agama. Apabila siswa lancar membaca, maka mereka lebih baik dalam mengikuti materi ceramah, memahami ayat, dan bisa mengevaluasi makna ayat dalam konteks peribadatan dan akhlak. Jadi, pembiasaan baca membantu siswa tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga membentuk fondasi belajar yang lebih kokoh untuk prestasi akademik di bidang agama (Apriyanti, 2020).

Banyak penelitian juga menekankan peran lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai faktor pendukung atau penghambat keberhasilan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan dampaknya terhadap prestasi belajar. Orang tua yang aktif mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an, misalnya dengan menyediakan waktu, tempat, dan dukungan moral, dapat menciptakan suasana yang kondusif di rumah. Lingkungan keluarga dengan budaya membaca Al-Qur'an membantu membentuk karakter anak dan memperkuat motivasi internal. Guru juga memegang peranan penting; guru PAI dapat menetapkan rutinitas membaca Al-Qur'an di awal pelajaran, memberikan contoh, dan memperhatikan bagian bacaan siswa. Bila sekolah dan orang tua sejalan dalam hal pembiasaan ini, maka peluang siswa meraih prestasi PAI yang baik makin besar. Sebaliknya, jika

dukungan lingkungan lemah misalnya orang tua tidak konsisten, atau sekolah tidak menyediakan waktu khusus maka pembiasaan membaca kehilangan daya dorongnya.

Metode pembiasaan yang diterapkan juga berpengaruh terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar. Tidak semua pembiasaan sama: frekuensi, durasi, konten bacaan, dan cara pelaksanaannya (misalnya membaca bersama, membaca secara mandiri, membaca dengan pendamping/mentoring) akan menghasilkan efek yang berbeda. Metode-metode seperti pembiasaan dengan teman sejawat, metode privat atau metode klasikal, dan adanya pengasuh atau pembimbing yang ikut aktif memberikan monitoring sangat membantu menghasilkan pembiasaan yang efektif. Di sekolah, jika pembiasaan dilakukan setiap hari, sebelum pelajaran dimulai secara resmi, maka siswa menjadi terbiasa dan tidak merasa bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an adalah beban tambahan. Durasi yang terlalu singkat atau terlalu jarak antar pelaksanaan juga bisa gagal menginternalisasi kebiasaan. Oleh karena itu, agar prestasi PAI meningkat, perlu ada desain pembiasaan yang konsisten, relevan, dan melibatkan berbagai pihak.

Antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan nilai PAI terdapat korelasi positif di beberapa sekolah, dengan koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan sedang hingga kuat. Meskipun hafalan dan pembiasaan membaca tidak persis sama, mereka sering tumpang tindih: siswa yang rutin membaca biasanya juga lebih rajin menghafal, dan vice versa. Hasil ini menunjukkan bahwa bila siswa memiliki kemampuan hafalan yang baik atau bacaan yang lancar, mereka cenderung lebih mampu mengikuti pembelajaran PAI, mengerjakan tugas, dan menjawab soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks Al-Qur'an (Muslim et al., 2025).

Namun demikian, efektivitas pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI tidak selalu langsung atau sekuat pengaruh variabel akademik lain seperti metode pengajaran, motivasi belajar umum, atau fasilitas sekolah. Ada penelitian yang menemukan bahwa meskipun siswa membaca Al-Qur'an rutin, prestasi PAI tidak meningkat secara drastis kecuali jika ada faktor pendukung lain seperti guru yang berkualitas, pengawasan terhadap bacaan, serta evaluasi berkala. Variasi kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor-lainnya. Ini menunjukkan bahwa prestasi PAI adalah hasil interaksi antara banyak unsur: bukan hanya membaca saja, tetapi juga pemahaman, hafalan, dukungan psikologis, media pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Salah satu cara yang membawa dampak positif adalah ketika sekolah memasukkan pembiasaan membaca Al-Qur'an ke dalam jadwal formal dan menjadikannya bagian dari budaya sekolah. Program seperti membaca Al-Qur'an bersama sebelum pelajaran dimulai, atau pembiasaan tadarus rutin, atau membaca juz 30 secara bergiliran, telah dibuktikan di beberapa sekolah mampu membentuk karakter disiplin dan meningkatkan suasana pembelajaran yang Islami. Pembiasaan membaca Al-Qur'an juz tiga puluh sebelum pembelajaran terbukti membentuk karakter disiplin dan Islami pada siswa. Program yang demikian membantu siswa memulai hari belajar dalam kondisi batin yang lebih tenang dan fokus, karena aktivitas spiritualnya sudah dimulai. Ini mengurangi keinginan untuk melakukan hal-hal yang bisa mengganggu pembelajaran PAI, seperti rasa malas atau distraksi (Nur Aini et al., 2024).

Dari penjelasan diatas, dapat diduga bahwa di SD 188 Simangambat, pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V, terutama jika dilaksanakan secara terprogram dan konsisten. Namun berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, juga jelas bahwa pembiasaan saja tidak cukup faktor pendukung seperti pelibatan guru, partisipasi orang tua, metode pembelajaran yang menarik, monitoring dan evaluasi rutin, serta pengkondisian lingkungan dan durasi yang memadai semuanya penting. Oleh karena itu, penelitian di SD 188 Simangambat harus memperhatikan aspek-aspek ini: bagaimana frekuensi membaca, siapa yang memonitor, kapan pembiasaan terjadi, jenis bacaan (surah atau juz-juz), dan bagaimana membaca tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menemukan ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga desain pembiasaan yang paling efektif untuk konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, karena tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel terikat. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu memberikan gambaran numerik tentang sejauh mana intensitas kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat memengaruhi capaian akademik siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian korelasional digunakan ketika peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka korelasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V SD 188 Simangambat tahun ajaran berjalan, yang dianggap mewakili tingkat akhir pendidikan dasar sebelum transisi ke jenjang menengah. Penentuan populasi dan variabel dilakukan dengan memperhatikan prinsip keterukuran dan keterandalan sebagaimana diterapkan dalam penelitian kuantitatif pendidikan Islam (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan data yang objektif untuk menilai sejauh mana kebiasaan religius dapat mendukung hasil belajar siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pendekatan ini dianggap tepat karena jumlah siswa kelas V di SD 188 Simangambat relatif tidak terlalu besar, sehingga distribusi karakteristik responden dapat terjaga secara representatif. Teknik sampling acak juga lazim digunakan dalam penelitian pendidikan dasar untuk menghindari bias peneliti terhadap pemilihan subjek. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang berisi item mengenai frekuensi, durasi, waktu, dan cara siswa membaca Al-Qur'an, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, dokumen nilai rapor siswa dalam mata pelajaran PAI dijadikan indikator prestasi akademik yang bersifat objektif. Pendekatan ini menggabungkan data subjektif (kuesioner) dan data objektif (nilai PAI), sehingga memberikan hasil yang lebih komprehensif dan valid dalam melihat hubungan yang diteliti (Lexy, 2016).

Sebelum disebarkan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan alat ukur yang digunakan benar-benar layak. Validitas diuji dengan korelasi item-total menggunakan bantuan program statistik seperti SPSS, sementara reliabilitas diuji dengan rumus Cronbach's Alpha. Jika nilai alpha lebih besar

dari 0,70 maka instrumen dianggap reliabel. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan pola pembiasaan membaca Al-Qur'an dan distribusi nilai PAI siswa; kedua, uji normalitas data untuk menentukan teknik korelasi yang digunakan; ketiga, uji korelasi Pearson atau Spearman untuk menguji kekuatan hubungan antarvariabel; dan terakhir, analisis regresi sederhana untuk mengetahui sejauh mana variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat memprediksi prestasi belajar PAI. Untuk memperkaya interpretasi, penelitian juga dapat dilengkapi dengan wawancara atau observasi terhadap guru PAI yang terlibat langsung dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an (Karimuddin et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data deskriptif, tampak bahwa sebagian besar siswa kelas V melaporkan mereka telah memiliki kebiasaan rutin membaca Al-Qur'an misalnya membaca beberapa halaman setiap hari, atau membaca sebelum memulai aktivitas sekolah. Kebiasaan seperti tadarus pagi di rumah atau membaca halaman Al-Qur'an sebelum tidur termasuk jenis praktik yang sering disebut oleh siswa. Meskipun demikian, frekuensi dan durasi pembiasaan tersebut berbeda antar siswa ada yang hanya sebentar, ada yang lebih lama, ada yang rutin, dan ada yang hanya sesekali. Keberagaman kebiasaan ini menunjukkan bahwa motivasi, dukungan lingkungan, dan komitmen pribadi memainkan peran penting dalam mempertahankan konsistensi. Nilai prestasi PAI siswa juga menunjukkan variasi yang signifikan: sebagian siswa meraih nilai tinggi, sebagian lagi di kisaran sedang, dan sebagian mengalami nilai rendah. Perbedaan nilai ini mencerminkan bahwa meskipun ada kesamaan dalam praktik keagamaan, keberhasilan akademik dalam PAI tidak homogen di antara siswa (Supriadi et al., 2024).

Ketika data dianalisis dengan uji korelasi, hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar PAI. Artinya, semakin sering dan konsisten siswa melaksanakan kebiasaan membaca Al-Qur'an, cenderung semakin baik prestasi mereka di mata pelajaran PAI. Rutinitas membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai PAI. Kemampuan membaca Al-Qur'an berhubungan positif dengan prestasi PAI siswa (Marti et al., 2024).

Dalam pembahasan lebih dalam, muncul beberapa faktor mediator yang mungkin menjembatani hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dan prestasi PAI. Pertama, kualitas bacaan yakni sejauh mana siswa membaca dengan tajwid yang benar, kefasihan, dan pemahaman makna dapat memengaruhi seberapa besar manfaat yang diperoleh dari bacaan itu. Jika bacaan hanya asal baca tanpa memperhatikan aspek ilmiah (tajwid, makna), dampaknya pada prestasi PAI bisa lebih kecil. Kedua, motivasi religius siswa sangat berperan: siswa yang memiliki kesadaran spiritual lebih tinggi cenderung lebih konsisten dalam membaca dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam studi mereka. Ketiga, dukungan guru agama di sekolah misalnya memberi monitoring, penguatan, dorongan atau apresiasi dapat mendorong siswa agar lebih rajin. Keempat, lingkungan rumah (apakah orang tua mendukung, memiliki suasana religius, menyediakan waktu dan fasilitas baca) turut memediasi sejauh mana kebiasaan ini diinternalisasikan siswa. Kombinasi faktor-

faktor mediator ini menjelaskan mengapa meskipun korelasi ada, efeknya tidak selalu besar atau langsung dalam semua kasus.

Meskipun hubungan positif terbukti secara statistik, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kontribusi variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap variasi prestasi PAI kemungkinan tidak dominan besar. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil variansi nilai PAI siswa dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang turut memengaruhi prestasi PAI, seperti kualitas metode pengajaran guru, minat belajar siswa, media pembelajaran, kondisi kelas, sarana dan prasarana sekolah, dan interaksi sosial di kelas. Intensitas membaca Al-Qur'an berhubungan dengan prestasi PAI, tetapi efeknya bergantung seberapa aktif siswa mengaitkan bacaan Al-Qur'an dengan materi PAI dalam pembelajaran. Selain itu, manajemen program pembiasaan di sekolah seperti jadwal tadarus formal, evaluasi rutin, dan reward terbukti penting dalam penelitian manajemen pembiasaan di sekolah menengah atas, di mana sekolah dengan manajemen pembiasaan yang baik terlihat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an (Qalbi, n.d.).

Hasil wawancara dengan guru PAI di SD 188 Simangambat menambah kedalaman pemahaman terhadap data kuantitatif yang diperoleh. Guru menyampaikan bahwa ketika mereka memberikan apresiasi misalnya memuji siswa yang rajin membaca, meminta siswa membacakan di depan kelas, atau memantau bacaan siswa maka siswa cenderung lebih termotivasi menjaga kebiasaan itu. Ada juga pengakuan bahwa ketika guru secara aktif memonitor bacaan, siswa merasa bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban pribadi tetapi bagian dari komitmen bersama di kelas. Beberapa guru menyebut bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah (misalnya tadarus bersama) mendorong keterikatan sosial di antara siswa, sehingga kebiasaan membaca tidak terasa sendirian. Guru juga menilai bahwa siswa yang terbiasa membaca cenderung lebih aktif bertanya atau berdiskusi ketika materi PAI disampaikan, karena mereka memiliki referensi Al-Qur'an dalam pikiran mereka. Wawancara ini mendukung gagasan bahwa bukan hanya frekuensi yang penting, tetapi juga keberlanjutan, konteks, dan dukungan sistemik dalam pembiasaan.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang terprogram dan konsisten dapat dijadikan bagian dari budaya sekolah yang mendukung peningkatan prestasi PAI. Sekolah dapat menetapkan waktu tertentu setiap pagi untuk membaca Al-Qur'an bersama sebelum pembelajaran inti dimulai, atau menyisipkan bacaan Al-Qur'an di sela-sela kegiatan kelas. Pembiasaan sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang selanjutnya berpotensi mendukung prestasi akademik pada mata pelajaran agama. Dengan budaya sekolah yang religius, kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak lagi terasa beban, melainkan bagian alami dari rutinitas harian. Sekolah juga bisa menyediakan ruang baca Al-Qur'an, kelompok tadarus di kelas, dan pengaturan pembagian bacaan antar siswa agar keterlibatan merata (Widayat, 2021).

Tinjauan tambahan dari praktik tadarus di sekolah menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an juga berdampak pada aspek psikologis dan konsentrasi siswa sebelum dan selama pembelajaran. Tadarus di sekolah membantu siswa menjadi lebih disiplin dan lebih fokus dalam kelas, sehingga efektivitas pembelajaran meningkat. Tadarus rutin memfokuskan perhatian siswa pada bacaan ayat-ayat dan maknanya, sehingga latihan perhatian tersebut bisa “berpindah” ke fokus belajar materi PAI. Selain itu, kegiatan tadarus akan

menanamkan manajemen waktu dalam diri siswamereka belajar menghormati jadwal, tidak terlambat, dan mengelola waktu ibadah serta belajar secara bijak. Pengaruh ini menegaskan bahwa pembiasaan baca bukan hanya berdampak dalam ranah keagamaan, tetapi memiliki efek lintas ke ranah akademik.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap prestasi PAI dan budi pekerti siswa SMK tersebut. Meskipun konteksnya berbeda (SMK bukan SD), temuan tersebut memberikan indikasi bahwa pengaruh pembiasaan baca Al-Qur'an terhadap prestasi PAI tidak terbatas pada jenjang tertentu. Namun perbedaan karakteristik siswa, kurikulum, dan kultur sekolah harus dipertimbangkan saat mengaplikasikannya ke konteks SD. Dengan demikian, hasil penelitian ini di SD 188 Simangambat harus dilihat dalam konteks khususnya: tingkat dasar, karakter siswa usia kelas V, serta sumber daya sekolah.

Kajian teoritik juga menyokong bahwa pembiasaan (habit) memiliki kekuatan dalam mendidik karakter dan perilaku siswa jangka panjang. Dalam teori pendidikan karakter, pembiasaan adalah salah satu strategi utama untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian positif secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Dalam konteks agama Islam, membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan religius akan memupuk kesadaran spiritual dan religiusitas dalam jiwa siswa, yang kemudian mewarnai cara berpikir, berperilaku, dan belajar siswa. Seiring waktu, kebiasaan ini bisa menjadi "modal psikologis" siswa untuk menjaga konsistensi, disiplin, dan kesungguhan dalam proses belajar PAI. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah bukan hanya kegiatan ritual semata, melainkan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan akademik (Nisa, 2022).

Penting dicatat bahwa meskipun penelitian menunjukkan hubungan positif, kausalitas langsung tidak bisa digeneralisasi yaitu, hanya karena pembiasaan membaca Al-Qur'an dikaitkan dengan prestasi PAI tidak berarti kebiasaan itu satu-satunya penyebab kenaikan prestasi. Ada kemungkinan bahwa siswa yang sudah punya kemampuan akademik lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan religius, atau bahwa siswa dengan motivasi tinggi menjadikan keduanya (akademik dan keagamaan) sebagai prioritas bersama. Oleh karena itu, penelitian yang hanya bersifat korelasional harus menafsirkan hasil dengan hati-hati. Peneliti perlu menambahkan variabel kontrol lain seperti motivasi belajar umum, kualitas pengajaran, fasilitas pendukung, atau latar belakang sosial ekonomis agar bisa lebih memahami struktur hubungan aktual. Metode lanjutan seperti penelitian eksperimental atau semi-eksperimental bisa sangat membantu untuk menguji efek langsung intervensi pembiasaan baca pada prestasi PAI siswa.

Untuk konteks SD 188 Simangambat, implikasi praktis dari temuan ini antara lain bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an harus dirancang secara sistematis dengan frekuensi, durasi, jenis bacaan, dan monitoring yang jelas agar manfaatnya terhadap prestasi PAI bisa maksimal. Sekolah perlu merumuskan jadwal rutin tadarus atau bacaan Al-Qur'an yang konsisten setiap hari atau beberapa kali dalam minggu, serta memastikan bahwa siswa mengikuti komitmen tersebut. Guru PAI dan kepala sekolah dapat memberi pengawasan dan apresiasi kepada siswa yang rajin membaca, misalnya melalui penghargaan, penghargaan moral, atau pengakuan di depan kelas. Orang tua juga sebaiknya dilibatkan agar pembiasaan di sekolah bisa disambung di rumah, sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak berhenti saat siswa pulang sekolah. Dengan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, pembiasaan baca bisa menjadi budaya yang melekat dalam keseharian siswa.

Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi lingkungan pendukung seperti menyediakan ruang baca Al-Qur'an, buku Al-Qur'an sekolah, kelompok tadarus, dan pembimbing membaca untuk siswa yang belum lancar. Kadang siswa enggan membaca sendiri jika tidak ada suasana khusyuk atau pendampingan; fasilitator atau kakak kelas bisa membantu memandu bacaan. Sekolah juga bisa membentuk kelompok kelas atau kelompok teman membaca Al-Qur'an supaya siswa saling memotivasi dan kontrol sosial (teman sebaya). Dalam pembelajaran PAI, guru bisa menjadikan bacaan Al-Qur'an yang dibiasakan sebagai bahan rujukan diskusi, tajwid, hafalan, dan penafsiran, sehingga kebiasaan baca langsung diintegrasikan dengan materi pelajaran. Dengan cara ini, pembiasaan tidak hanya menjadi kegiatan terpisah, tetapi menyatu dengan proses belajar PAI itu sendiri (Muin & Abnisa, 2024).

Penelitian-penelitian lanjutan di sekolah dasar juga bisa memperdalam hasil ini dengan memperhitungkan variabel moderasi dan mediasi seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, minat belajar PAI, konteks rumah tangga, atau metode pengajaran guru. Kebiasaan membaca berkorelasi terhadap prestasi PAI dari aspek kognitif dan afektif. Penelitian ini dapat diadaptasi di SD 188 Simangambat dengan mempergunakan model struktural seperti SEM agar bisa menilai jalur pengaruh langsung dan tidak langsung. Dengan desain penelitian yang lebih kompleks, dapat diungkap mana jalur mediator atau moderator yang paling berpengaruh dalam konteks sekolah dasar (Rahmatika, 2021).

Adapun batasan penelitian ini yang perlu dicermati adalah bahwa ukuran sampel dari satu sekolah saja mungkin belum mewakili populasi lebih luas, serta data laporan kebiasaan baca berdasarkan angket subjektif yang bisa mengandung bias jawaban siswa (misalnya siswa mungkin melebih-lebihkan kebiasaan baca). Selain itu, nilai prestasi PAI berdasarkan rapor atau ujian sekolah terkadang dipengaruhi variabel eksternal seperti jenis soal, kebijakan guru, atau faktor kebetulan. Penelitian juga belum secara langsung mengukur aspek pemahaman bacaan, tajwid, atau makna yang mungkin mempengaruhi efektivitas bacaan terhadap prestasi PAI. Oleh karena itu, interpretasi hasil harus disertai catatan bahwa temuan menunjukkan korelasi dan kecenderungan, bukan bukti sebab-akibat mutlak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki potensi pengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V di SD 188 Simangambat, terutama jika kebiasaan itu dijalankan secara konsisten, didukung oleh guru, orang tua, dan manajemen sekolah. Meskipun kontribusinya terhadap variasi prestasi tidak dominan besar, nilai tambahnya dalam membentuk karakter, disiplin, dan konsentrasi menjadikannya instrumen edukatif yang layak dikembangkan. Sekolah dan pemangku kepentingan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar merancang program pembiasaan baca Al-Qur'an yang efektif dan terukur. Penelitian lanjutan perlu memadukan metodologi kuantitatif dan kualitatif, memperluas sampel ke beberapa sekolah dasar, serta menambahkan variabel kontrol yang relevan. Dengan demikian, pemahaman tentang bagaimana pembiasaan keagamaan memengaruhi prestasi PAI di sekolah dasar akan menjadi lebih kaya dan lebih aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V SD 188 Simangambat. Siswa yang secara rutin membaca Al-Qur'an, baik setiap pagi sebelum belajar maupun pada waktu lain, cenderung memiliki nilai PAI yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang jarang atau tidak rutin membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada peningkatan religiusitas, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan mental, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak bersifat tunggal, karena prestasi belajar PAI juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pengajaran guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan manajemen program pembiasaan di sekolah. Oleh sebab itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an perlu diterapkan secara terprogram, konsisten, dan kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua agar hasilnya lebih optimal. Dengan dukungan sistematis dan lingkungan religius yang kondusif, pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI serta membentuk karakter religius peserta didik sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E. (2020). PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN. *Tamaddun-Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21, 53–66.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Lexy, M. j. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marti, pipin danu, Sajdah, M., & Harmono, H. (2024). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Adi SMP Negeri 7 Kotabumi Tahun Ajaran 2023/2024. *Education Journal*, 3(2), 23–33. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/425/>
- Muin, M. T., & Abnisa, A. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Al-Ijtihad. *Indo- MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7690–7695. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2229>
- Muslim, I., Nafi, I., & Affandi, A. (2025). Korelasi Antara Kemampuan Menghafal AlQuran Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Komparasi). *JiIP*, 8(7), 7840–7845.
- Nisa, H. (2022). Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan. *Bernas Kids*, 1(2).
- Nur Aini, A. F., Safriani, A., & Juhaeni, J. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.29408/didika.v10i1.24417>
- Pebrianti, I. (2024). Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 7(1), 43–56.
- Qalbi, R. N. (n.d.). Efektivitas Pembiasaan Tadarus Alquran Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 117–124.
- Rahmatika, V. (2021). Implementasi Nilai-nilai moderasi beragama dalam TPQ melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TQ Nurul Khikmah. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 1(2), 159–167. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/978>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supriadi, D., Alfaein, N. I., & Khaldun, I. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Man 2 Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1216–1221.
- Surya, A., & Fanreza, R. (2024). Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran. *Algebra*, 4(2).
- Widayat, M. N. D. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al- Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya*. UIN Syarif Hidayatullah